

Implementasi Pendidikan dari Q.S An-Nisa Ayat 9 tentang *Quranic Parenting* terhadap *Qaulan Sadidan*

Nadila Oktaviyani*, Sobar Al Ghazal, Eko Surbiantoro

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*nadeeoktaviya09@gmail.com, sobaralgazal01@gmail.com, ekosurbiantoro14@gmail.com

Abstract. Efforts in the form of the act of forming a family are natural for every human being to create a superior generation. To achieve these life goals, a good concept is needed and prepares a generation that is in accordance with the Qur'an. Allah revealed Surah An-Nisa verse 9 which in it commands humans to protect their heirs by fearing Allah and using good quotes (*qaulan sadidan*). This research uses a qualitative approach, descriptive-analytical method, the type of research is Library Research (library research) with data collection of literature studies. From this study, it was concluded that parents when providing guidance to children must refer to the Qur'an with sincerity and love and affection and have a sense of responsibility with patience and sincerity. In nurturing and educating children, parents need good communication patterns with their children, namely with good quotes (*qaulan sadidan*). The implementation contained in the Qur'an Surah An-Nisa verse 9 is (1) Guiding children referring to the Qur'an. (2) Parents fear Allah in taking care of their children. (3) Parents guarantee child welfare. (4) Parents must speak good words (*qaulan sadidan*) to their children.

Keywords: *Parenting, Quranic Parenting, qaulan Sadidan.*

Abstrak. Upaya berupa tindakan membentuk suatu keluarga merupakan fitrah bagi setiap manusia agar menciptakan generasi yang unggul. Untuk mencapai tujuan hidup tersebut diperlukannya sebuah konsep yang baik serta menyiapkan generasi yang sesuai dengan Al-Qur'an. Allah menurunkan surat An-Nisa ayat 9 yang didalamnya memerintahkan kepada manusia untuk menjaga ahli warisnya dengan bertakwa kepada Allah serta menggunakan perkataan yang baik (*qaulan sadidan*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode deskriptif-analisis, jenis penelitian yaitu Library Research (penelitian kepustakaan) dengan teknik pengumpulan data berupa studi literatur. Dari penelitian ini, diperoleh simpulan bahwa orang tua ketika melakukan bimbingan kepada anak harus mengacu kepada Al-Qur'an dengan modal keikhlasan serta cinta dan kasih sayang kepada anak dan memiliki rasa tanggung jawab dengan penuh kesabaran dan penuh kesungguhan. Dalam mengasuh dan mendidik anak, orang tua memerlukan pola komunikasi yang baik dengan anaknya yaitu dengan perkataan yang baik (*qaulan sadidan*). Implementasi yang terdapat dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 9 adalah (1) Membimbing anak mengacu kepada Al-Qur'an. (2) Orang tua hendaknya bertakwa kepada Allah dalam mengurus anak. (3) Orang tua hendaknya menjamin kesejahteraan anak. (4) Orang tua harus berbicara dengan tutur kata yang baik (*qaulan sadidan*) kepada anak.

Kata Kunci: *Parenting, Quranic Parenting, qaulan Sadidan.*

A. Pendahuluan

Menurut Qutbh (1) menyatakan, ”ada golongan manusia yang menginginkan kebaikan dunia dengan tidak melupakan akhiratnya merupakan orang yang luas pandangannya dan lebih besar jiwanya, karena selalu berhubungan Allah”.

Upaya berupa tindakan membentuk suatu keluarga merupakan fitrah bagi setiap manusia. Karena Islam telah memberikan suatu tuntunan untuk menata fitrah itu, yaitu tuntunan untuk membentuk keluarga agar menciptakan generasi yang unggul serta menjadi umat yang akan melanjutkan tongkat estafet perjuangan dari para pendahulunya. Semua hal itu telah menjadi serangkaian yang tidak bisa terpisahkan dari ajaran Islam sendiri yang di perdalam sumbernya yang utama yaitu Al-Qur’an.

Menurut Sunarty (2) menyatakan, “Pola asuh orang tua (*parenting*) merupakan perlakuan orang tua terhadap anaknya dalam bentuk merawat, memelihara, mendidik, mengajar, membimbing, melatih untuk mewujudkan kedisiplinan, memberikan tauladan dengan penuh kasih sayang serta memberikan hukuman dan kepemimpinan dalam keluarga melalui ucapan-ucapan yang mengedukasi serta memberi contoh yang baik”.

Dalam proses *parenting*, tidak sedikitnya orang tua yang tidak melakukan *parenting* yang sesuai dengan Al-Qur’an sehingga menimbulkan berbicara yang tidak benar atau melakukan kebohongan kepada anaknya. Sehingga menimbulkan rasa *insecure* pada anak dan tidak berani untuk mengungkapkan pendapatnya sehingga enggan untuk berbicara, baik dengan orang tuanya maupun orang lain.

Dari fenomena tersebut menunjukkan bahwa masih ada orang tua yang belum mengetahui pentingnya berbicara dengan baik dan benar serta jujur kepada anak-anaknya. Padahal pola asuh orang tua berpengaruh besar pada diri seorang anak, baik untuk saat itu maupun di masa depan anak.

Ayat Al-Qur’an yang berkaitan dengan *quranic parenting*, yang dimana ayat ini secara tegas menjelaskan bagaimana orang tua dalam mendidik anaknya yang terdapat dalam Q.S An-Nisa ayat 9, yaitu:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.” (Q.S An-Nisa [4]: 9)

Menurut Ahmad Mustafa Al-Maragi (3) menyatakan, “mereka yang dititipi anak-anak yatim dan juga tentang perintah terhadap mereka agar mereka memperlakukan anak yatim dengan baik, berbicara kepada mereka sebagaimana berbicara kepada anak-anaknya yaitu dengan halus, baik dan sopan, dengan memanggil mereka dengan sebutan anakku, sayangku dan sebagainya”.

Menurut Ismail Ibu Katsir (4) menyatakan, “ Allah memerintahkan untuk bertakwa kepada Allah dalam membimbing dan mengarahkan kepada kebenaran dalam menjaga ahli waris”.

Menurut Muhammad Sayyid Thanthawi (5) menyatakan, “ ayat di atas ditunjukkan kepada siapapun, semua pihak, disebabkan semua diperintahkan untuk berlaku adil, berkata yang benar dan tepat serta semua orang khawatir mengalami hal yang di gambarkan di atas. ”.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana isi kandungan Q.S An-Nisa ayat 9 menurut pendapat para Mufassir?
2. Bagaimana esensi Q.S An-Nisa ayat 9?
3. Bagaimana pendapat para ahli tentang *qaulan sadidan*?
4. Bagaimana implementasi pendidikan yang terkandung dalam Q.S An-Nisa ayat 9 tentang *quranic parenting* terhadap *qaulan sadidan*?

Tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis isi kandungan Q.S An-Nisa ayat 9 menurut

- pendapat para mufassir.
2. Untuk mengetahui esensi Q.S An-Nisa ayat 9.
 3. Untuk mengetahui pendapat para ahli tentang *qaulan sadidan*.
 4. Untuk mengetahui Implementasi pendidikan yang terkandung dalam Q.S AN-Nisa ayat 9 tentang *quranic parenting* terhadap *qaulan sadidan*

B. Metodologi Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Jenis penelitian ini menggunakan studi kepustakaan (*library research*). sumber data primernya adalah Al-Qur'an terjemahan, Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Al-Maragi, Tafsir Fi Zhilalil Qur'an, Tafsir Ruhul Bayan. Selain itu sumber data peneliti juga diambil dari beberapa buku dan artikel yang relevan dengan pembahasan penelitian ini. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik telaah dokumentasi dengan mengumpulkan data dengan cara mencari atau menyelidiki hal-hal yang terkait dengan penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Quranic Parenting Terhadap Qaulan Sadidan dalam Q.S An-Nisa ayat 9

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”. (Enang Sudrajat, Syatibi, 2007)

1. Berdasarkan pendapat para Mufassir dapat dirangkum sebagai berikut:
 - a. Berkaitan dengan seorang laki-laki yang telah meninggal dunia, kemudian ada seseorang mendengar bahwa ia memberikan suatu wasiat yang membahayakan ahli warisnya.
 - b. Allah berpesan kepada orang-orang yang beriman agar mereka bertakwa kepada Allah swt di dalam mengurus, membimbing dan mengarahkan anak-anak kecil yang diserahkan pengurusannya kepada mereka.
 - c. Allah berpesan juga kepada mereka untuk mengucapkan perkataan yang baik kepada anak-anak yang mereka didik yaitu dengan halus, baik dan sopan, serta memanggil mereka dengan sebutan anakku, sayangku dan sebagainya yang menunjukkan kasih sayang dengan pemeriharaan yang baik, sebagaimana mereka memelihara harta mereka.
 - d. Ayat ini ditunjukkan kepada siapapun, semua pihak, disebabkan semua diperintahkan untuk berlaku adil, berkata yang benar dan tepat serta semua orang khawatir mengalami hal yang di gambarkan di atas.
2. Berdasarkan analisis *qaulan sadidan* dari Q.S An-nisa ayat 9 tentang *quranic parenting*, yaitu:
 - a. Allah memerintahkan kepada manusia untuk menjaga ahli waris (anak-anak) Allah memberikan petunjuk bagi para orang tua dan orang-orang yang diwasiati (dititipi anak-anak yatim), agar mempunyai kekhawatiran apabila suatu hari mereka menelantarkan anaknya dan tidak berdaya, sebagaimana ia khawatir apabila hal tersebut juga terjadi pada anak kandung mereka sendiri. Ketidakbedayaan itu tidak hanya menyangkut soal ekonomi saja, tetapi juga kepada seluruh aspek kehidupan sang anak.
 - b. Hendaknya bertakwa kepada Allah swt dalam mengurus anak Anak-anak dalam bimbingan orang tua, diperlukannya ketakwaan bagi para orang tua dan orang yang diwasiati. Ketakwaan orang tua dan orang yang diwasiati merupakan modal paling utama dalam pendidikan anak yang berbuah suatu kebaikan. Sebagaimana bahwa kebaikan itu

merupakan akibat dari amal-amal kebaikan yang telah dilakukan orang tua, keshalihan yang dimilikinya serta ketakwaan yang dijalannya, dengan hal ini akan melahirkan kebaikan-kebaikan, dengan salah satunya kebaikan anak-anak nanti kedepannya.

c. Membimbing anak dengan menggunakan perkataan yang baik

Apa yang disampaikan oleh orang tua, maka akan direkam oleh anak-anaknya sehingga menjadi hal yang harus ditanamkan dalam diri anak, sehingga anak tidak bisa memilah dan memilih perkataan yang baik maupun yang tidak baik yang akan menjadi sebuah karakter bagi dirinya. Maka, sebaiknya ketika orang tua sedang berbicara diharuskannya menggunakan perkataan yang baik yang mengandung kasih sayang terhadap anaknya sehingga bisa diterima oleh anaknya walaupun terkadang seorang anak menunjukkan sifat yang kurang baik yang sebaiknya orang tua tidak melontarkan perkataan yang kasar dan tidak membentak anak.

3. Berikut implementasi pendidikan dalam Q.S An-Nisa ayat 9 tentang quranic parenting terhadap qaulan sadidan:

a. Membimbing anak mengacu kepada Al-Quran

Sukses dalam mendidik anak dapat diraih dengan cara menerapkan *quranic parenting* dengan modal keikhlasan yang membuat orang tua tidak mengenal kata lelah, serta cinta dan kasih sayang kepada anak namun tidak memanjakannya, maka dengan hal itu orang tua harus memiliki rasa tanggung jawab ketika mengasuh dan mendidik anak-anak serta memiliki kesabaran yang tinggi ketika menghadapi perilaku anak yang kurang baik dengan penuh kesungguhan, dengan keteladanan yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw.

b. Orang tua hendaknya bertakwa kepada Allah dalam mengurus anak

Orang tua dalam mengurus anak perlu melibatkan ketakwaan kepada Allah Swt, karena ketakwaan orang tua akan sangat berpengaruh dalam proses tumbuh dan kembangnya anak. Ketakwaan orang tua akan menjadi contoh bagi anaknya sehingga anak akan mengikuti apa yang orang tua lakukan. Maka demikian bertakwa kepada Allah dengan mengerjakan segala perintahnya dan menjauhi larangannya dan mengajarkan juga kepada anak, agar anak terbiasa untuk selalu bertakwa kepada Allah.

c. Orang tua hendaknya menjamin kesejahteraan anak.

Orang tua hendaknya mempersiapkan kesejahteraan bagi anak-anaknya, mulai dari segi penjaminan pertumbuhan dan perkembangannya secara rohani, jasmani maupun sosial. Menjamin kesejahteraan anak sangat berdampak baik bagi kehidupan anak kedepannya, terutama apabila ditinggal oleh orang tuanya kelak, maka anak akan siap untuk menghadapi dalam kondisi apapun. Ketika kesejahteraan anak sudah terjamin, maka tidak perlu khawatir anak akan menyusahkan orang lain atau menjadi orang yang minta-minta, padahal hal itu dilarang oleh Islam.

d. Orang tua harus berbicara dengan tutur kata yang benar (*qaulan sadidan*) kepada anak

Orang tua dalam melakukan pengasuhan atau *parenting* di perlukannya penggunaan tutur kata yang baik (*qaulan sadidan*) agar apa yang disampaikan kepada anak, anak akan memahaminya dan melakukan perintahnya. Dalam penggunaan *qaulan sadidan* ini, orang tua perlu berkata secara benar dan jujur kepada anaknya yaitu berkata sesuai dengan sebagaimana adanya tanpa ada tambahan maupun kata yang dikurangi serta tidak ada rasa ingin membohongi anak.

Selain itu, berbicara harus bisa tepat sasaran yaitu berbicara dengan mengenai hati anak dengan menggunakan bahasa-bahasa yang bisa dipahami oleh anak, dengan penuh perasaan sehingga anak bisa merasakan apa yang disampaikan oleh orang tua dan anak bisa menimbang sesuatu bukan hanya oleh akal saja tetapi juga oleh perasaan yang dirasakannya.

Penggunaan *qaulan sadidan* yang terakhir yaitu berbicara dengan sopan santun

yaitu berbicara halus kepada anak dengan perilaku orang tua yang menghormati anaknya dengan menggunakan bahasa yang tidak meremehkan dan merendahkan anaknya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Berdasarkan penafsiran para *mufassir* terhadap Q.S An-Nisa ayat 9 dalam Tafsir Al-Maragi, Ibnu Katsir, dapat ditarik kesimpulan bahwa Rasulullah sedang menjenguk Sa'ad bin Abi Waqqash yang sedang sakit. Sa'ad bin Abi Waqqash ingin bersedekah dengan dua pertiga hartanya, Rasulullah menjawab tidak. Kemudian Sa'ad bertanya kembali "bagaimana jika sepertiga?". Rasulullah pun menjawab "sepertiga, sepertiga sudah banyak (cukup). Kemudian Rasulullah bersabda "Sesungguhnya jika meninggalkan ahli warismu dalam keadaan berkecukupan, hal itu lebih baik dari pada meninggalkan mereka dalam keadaan miskin, meminta-minta kepada manusia".
2. Hal ini Rasulullah tidak mengizinkan untuk berwasiat lebih dari sepertiga, karena meninggalkan ahli waris dalam berkecukupan lebih baik daripada meninggalkan ahli waris dalam kekurangan harta sehingga menjadi beban orang lain dan menjadi orang yang minta-minta. Selain itu, Allah memerintahkan kepada mereka untuk bertakwa kepada Allah dalam membimbing serta mengelola harta anak-anak yatim dan tidak menelantarkannya seperti kalian tidak menelantarkan anak kalian sendiri. Dan ucapkanlah tutur kata yang baik kepada mereka seperti kalian mengucapkan kepada anak kalian dengan penuh kasih sayang.

Esensi dari Q.S An-Nisa ayt 9 adalah:

- a. Al-Qur'an menjelaskan kewajiban untuk menjaga ahli waris.
- b. Hendaknya bertakwa kepada Allah swt dalam mengurus anak.
- c. Dalam membimbing anak hendaknya menggunakan perkataan yang baik.
3. Pendapat para Ahli tentang *qaulan sadidan*
Orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak diperlukannya pola komunikasi yang baik dengan anaknya yaitu dengan perkataan yang baik (*qaulan sadidan*). *qaulan sadidan* adalah sesuatu yang dikatakan atau diucapkan dari hati yang suci dan bersih dengan benar, benar secara substansinya (materi, isi dan pesan) dengan jujur (tidak berbohong) yang sesuai dengan kebenaran dan kenyataan, dengan sopan santun sehingga dapat mengenai sasaran (tepat sasaran) yang dituju dengan upaya mengetuk pintu hati dan akal mereka yang dihadapi.
4. Implementasi dari konsep *quranic parenting* dalam Q.S AN-Nisa ayat 9 terhadap *qaulan sadidan*
 - a. Membimbing anak mengacu kepada Al-Qur'an.
 - b. Orang tua hendaknya bertakwa kepada Allah dalam mengurus anak.
 - c. Orang tua hendaknya menjamin kesejahteraan anak.
 - d. Orang tua harus berbicara dengan tutur kata yang baik (*qaulan sadidan*) kepada anak.

Acknowledge

Peneliti menyadari, bahwa dalam penyusunan penelitian ini, peneliti mendapatkan banyak bimbingan, bantuan, dan saran yang sangat bermanfaat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. H. Sobar Al Ghazal, Drs., M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan, motivasi dan kepercayaan kepada peneliti.
2. H. Eko Surbiantoro, Drs., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan pemikirannya, arahan serta motivasi kepada peneliti.

Daftar Pustaka

- [1] S. Qutbh, "Tafsir Fi Zilalil Qur'an," Jakarta, Gema Insani, 2000, p. 56.
- [2] K. Sunarty, "Hubungan Pola Asuh Orangtua Dan Kemandirian Anak," *Journal of EST*, p. 154, 2016.
- [3] A. M. Al-Maragi, "Tafsir Al-Maragi Juz IV," Semarang, PT. Karya Toha Putra Semarang, 1993, p. 347.
- [4] I. I. Katsir, "mudah Tafsir Ibnu Katsir," Jakarta Timur, Magfirah Pustaka, 2017, pp. 225-226.
- [5] M. Q. Shihab, "Tafsir al-Misbah Jilid II," Jakarta, Lentera Hati, 2000, p. 468.
- [6] Hasan, Balqis Amany. Khambali. (2021). Implikasi Pendidikan dari Hadits Riwayat Muslim No. 4803 terhadap Peran Orangtua dalam Mendidik Aqidah Anak. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 71-78